

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis stilistika terhadap empat lagu Kim Taeyeon yang meliputi "Fine", "What Do I Call You", "Four Seasons", dan "Rain", dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa atau majas memainkan peran penting dalam menyampaikan makna, emosi, serta nilai estetika dalam lirik lagu. Majas-majas yang ditemukan meliputi majas metafora, personifikasi, hiperbola, simile, dan repetisi. Masing-masing majas tersebut digunakan dengan intensitas dan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan karakter dan suasana lagu.

Lagu "**Fine**" menunjukkan dominasi penggunaan majas metafora dan hiperbola untuk mengekspresikan gejolak batin, kebingungan, dan ketegaran dalam menghadapi kehilangan. Lagu ini sarat akan simbolisme emosional yang disampaikan melalui diksi puitis dan gaya bahasa ekspresif. Lagu "**What Do I Call You**" menggunakan banyak personifikasi dan simile yang memperlihatkan keterasingan emosional serta ketidakpastian identitas hubungan setelah perpisahan. Gaya bahasa dalam lagu ini memperkuat nuansa ambiguitas dan konflik batin melalui ungkapan yang bersifat reflektif. Sementara itu, lagu "**Four Seasons**" memanfaatkan metafora dan simbol alam (seperti musim) sebagai representasi dari perubahan emosi dan dinamika hubungan. Penggunaan majas dalam lagu ini sangat kuat dalam membentuk citra visual dan kesan mendalam, serta mencerminkan fluktuasi perasaan antara cinta dan kehilangan. Adapun lagu "**Rain**" menghadirkan suasana melankolis melalui pemanfaatan personifikasi dan repetisi yang menghidupkan elemen alam sebagai cerminan kesedihan dan kerinduan. Gaya bahasa dalam lagu ini memperkuat efek emosional secara halus namun menyentuh.

Secara keseluruhan, keempat lagu tersebut menunjukkan bahwa lirik-lirik Kim Taeyeon ditulis dengan kepiawaian stilistika yang tinggi. Gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai sarana ekspresi emosional dan pendalaman makna. Teori stilistika

Burhan Nurgiyantoro yang menekankan pada klasifikasi dan fungsi majas terbukti relevan untuk mengungkap struktur gaya bahasa dalam lirik lagu populer, khususnya karya Kim Taeyeon.

Berdasarkan hasil analisis, fungsi majas yang dominan pada masing-masing lagu dapat dirinci sebagai berikut. Pada lagu *Fine*, fungsi ekspresif sangat menonjol karena gaya bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan tertekan dan penyangkalan diri. Lagu *What Do I Call You* lebih menekankan pada fungsi retorik melalui penggunaan kalimat tanya dan ekspresi kebingungan yang menggugah emosi. Lagu *Four Seasons* memperlihatkan kekuatan fungsi estetik dengan simbolisasi musim sebagai cerminan perubahan dalam cinta. Sementara itu, lagu *Rain* menggabungkan fungsi ekspresif dan estetik secara seimbang melalui imaji hujan dan kenangan emosional. Keempat lagu tersebut menunjukkan bahwa penggunaan majas tidak hanya beragam secara bentuk, tetapi juga strategis dalam menyampaikan pesan emosional dan makna tematik yang dalam.

Secara keseluruhan, gaya bahasa yang digunakan dalam keempat lagu Taeyeon menunjukkan konsistensi estetik yang mencerminkan karakter emosional dan reflektif dari penyanyi tersebut. Strategi penggunaan gaya bahasa yang dipilih adalah melalui dominasi majas metafora, personifikasi, simbol, dan hiperbola yang disesuaikan secara kontekstual dengan tema dan emosi masing-masing lagu. Strategi ini tidak hanya memperkuat pesan tematik yang disampaikan dalam lagu, tetapi juga memperdalam pengalaman estetik bagi pendengar, melalui fungsi ekspresif, estetik, dan retorik yang bekerja secara terpadu.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau rujukan awal bagi kajian stilistika pada lirik lagu

K-pop, khususnya dalam memanfaatkan teori Burhan Nurgiyantoro. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis dengan mempertimbangkan aspek lain seperti diksi, struktur sintaksis, dan konvensi budaya Korea dalam lirik lagu. Selain itu, penelitian komparatif antar penyanyi atau genre juga bisa menjadi alternatif yang menarik.

## 2. Bagi Pembaca dan Penikmat Musik

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bahwa lirik lagu tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi sastra yang mengandung nilai estetika dan emosional. Pembaca diharapkan dapat lebih peka dalam menikmati dan menafsirkan lirik lagu sebagai bagian dari karya seni bahasa.

## 3. Bagi Dunia Pendidikan dan Sastra

Kajian stilistika terhadap lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran sastra yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan generasi muda. Lirik lagu yang sarat akan makna dan gaya bahasa dapat menjadi media yang efektif untuk melatih apresiasi dan analisis teks secara kritis.

Penelitian lanjutan dapat mengembangkan analisis stilistika ini pada genre musik lain di luar K-pop untuk memperluas cakupan kajian. Selain itu, penelitian dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan psikologi, budaya, atau semiotika dapat memperkaya pemahaman terhadap makna lirik lagu. Diharapkan pula agar kajian seperti ini dapat menjadi acuan dalam pembelajaran sastra kontemporer, khususnya dalam memperkenalkan bentuk sastra populer yang dekat dengan kehidupan generasi muda.